

PENGEMBANGAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN PADA IBU-IBU IKBI PTPN XIV

Siti Zahreni^{1,2*}, Seger Handoyo³, Fajrianthi⁴

¹ Doctoral Program, Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, Indonesia

² Faculty of Psychology, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

³ Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, Indonesia

⁴ Faculty of Psychology, Universitas Airlangga, Indonesia

* Penulis Korespondensi : siti.zahreni-2021@psikologi.unair.ac.id , sitizahreni@usu.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu IKBI PTPN XIV adalah rendahnya tingkat wirausaha yang disebabkan oleh pola pikir kewirausahaan yang masih rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan pada ibu-ibu IKBI PTPN XIV sebagai salah satu upaya pemberdayaan wanita khususnya dalam bidang kewirausahaan. Manfaat yang diharapkan adalah ibu-ibu IKBI dapat mengembangkan pola pikir kewirausahaan melalui penambahan pengetahuan dan motivasi berwirausaha sebagai modal dasar dalam membangun usaha. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan media aplikasi zoom yang dihadiri dengan 83 peserta pada hari pertama dan 62 peserta pada hari kedua. Metode dalam kegiatan ini adalah pelatihan pengembangan pola pikir kewirausahaan dengan memberikan materi mengenai kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan, pengenalan pribadi, minat, bakat dan keterampilan untuk peluang usaha, kiat membangun usaha dan sharing session tentang tips dan trik berwirausaha. Metode penyampaian materi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan media presentasi dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan respon positif peserta pada kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Kata kunci: *Pelatihan, Pola pikir kewirausahaan, Wirausaha, Pemberdayaan wanita, IKBI PTPN XIV*

Abstract

The problem faced by IKBI PTPN XIV members is the low level of entrepreneurship caused by a low entrepreneurial mindset. This activity aims to develop an entrepreneurial mindset in IKBI PTPN XIV members as one of the attempts to empower women, especially in the field of entrepreneurship. The expected benefit is that IKBI members can improve their entrepreneurial mindset through the acquisition of knowledge and entrepreneurial motivation as the basic capital in building a business. This activity was carried out for 2 days with the zoom application media which was attended by 83 participants on the first day and 62 participants on the second day. The method in this activity is entrepreneurial mindset development training by providing material on entrepreneurship and entrepreneurial mindset, personal recognition, interests, talents and skills for business opportunities, tips for building a business and sharing sessions on entrepreneurial tips and tricks. The material delivery methods used were lectures and discussions, presentations and questions and answers. The results of this activity showed positive responses from participants to the training activities carried out.

Keywords: *Training, Entrepreneurial mindset, Entrepreneur, Women empowerment, IKBI PTPN X*

1. PENDAHULUAN

Fungsi perempuan berdasarkan konstruksi sosial di Indonesia adalah 3M yaitu Masak, Macak, Manak menunjukkan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga hanya sebatas mengurus keluarga. Oleh karenanya, sering kali dalam kehidupan nyata perempuan kurang berkontribusi dalam kesejahteraan ekonomi keluarga dan hanya bergantung pada pendapatan suami. Pola pikir ini menunjukkan kondisi perempuan yang terlihat tidak berdaya dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penciptaan ruang bagi perempuan sesuai dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs nomor 5 yang disepakati oleh seluruh anggota PBB dengan pernyataan misinya adalah “Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan”. Hal ini dapat dicapai melalui berwirausaha (Nugroho, 2008). Kewirausahaan merupakan yaitu proses menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat dan membutuhkan usaha dan waktu dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan sehingga mendapatkan imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi (Hisrich et al., 2017). Dengan kata lain, melalui wirausaha menjadikan perempuan sebagai partner suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga (Marthalina, 2018). Serta dapat memenuhi kebutuhan dalam pengembangan dirinya (Hastuti, 2003).

Mitra merupakan Ikatan Keluarga Besar Istri (IKBI) PTPN XIV yaitu organisasi istri karyawan di lingkungan PT Perkebunan Nusantara PTPN XIV, Sulawesi Selatan, yang memiliki tujuan organisasi untuk membina, membimbing dan mengarahkan para anggota dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan kesejahteraan sosial anggota, keluarga dan masyarakat. Survey yang telah dilakukan kepada 83 anggota IKBI PTPN XIV menyajikan data yaitu 75,9% anggota tidak berwirausaha dan hanya 24,1 % yang berwirausaha. Hasil survey menunjukkan masih rendahnya motivasi berwirausaha anggota IKBI PTPN XIV. Hal ini dapat ditingkatkan dengan melalui pelatihan pengembangan pola pikir kewirausahaan untuk mendorong individu melakukan aktivitas wirausaha. Pola pikir kewirausahaan yaitu kemampuan dasar individu untuk berinovasi dan melihat peluang bahkan pada situasi yang tidak pasti (McGrath & MacMillan, 2000).

Jenis pola pikir yang diperlukan dalam berwirausaha merupakan *growth mindset* yaitu berani menghadapi tantangan, bertahan dalam keadaan sulit, memandang usaha sebagai sebuah jalan, belajar dari kritikan dan terinspirasi dari kesuksesan orang lain (Dewi, 2018). Dengan menumbuhkan *growth mindset* individu akan

percaya bahwa dengan waktu, upaya, dan strategi yang tepat seseorang dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaannya (Burnette et al., 2020). Billingsley dkk., (2021) menyebut konsep ini sebagai *Growth Mindset in Entrepreneurship (GME)*

Dalam menumbuhkan pola pikir berwirausaha penting untuk individu mengetahui minat dan potensi dirinya dalam berusaha (Rumijati, 2010). Minat adalah kecenderungan untuk melakukan suatu hal secara terus menerus dan dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain namun dilakukan atas dasar rasa senang (Anastasi & Urbina, 1997). Sedangkan bakat berhubungan dengan kecakapan/keterampilan untuk melakukan sesuatu (Guilford, 1967).

Permasalahan tersebut diatas menjadi latar belakang diadakannya pelatihan online pengembangan pola pikir kewirausahaan pada ibu-ibu IKBI PTPN XIV

2. BAHAN DAN METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan online pengembangan pola pikir kewirausahaan dengan memberikan materi mengenai kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (*Pre-training*), meliputi diskusi dan koordinasi dengan pihak IKBI PTPN XIV, membuat cetak biru sebagai acuan penyusunan modul pelatihan serta menentukan narasumber kegiatan pelatihan
2. Tahap pelaksanaan (*On going training*), memberikan pelatihan kepada ibu-ibu IKBI PTPN XIV mengenai pengembangan pola pikir kewirausahaan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Tahap penyelesaian (*Post-training*), melakukan evaluasi pada seluruh tahapan pelatihan, menyusun laporan hasil kegiatan pelatihan dan melakukan publikasi hasil pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan pada tanggal 17 s/d 18 Januari 2023 melalui media zoom dengan jumlah peserta 83 orang pada hari pertama dan 62 orang pada hari kedua. Berikut uraian hasil kegiatan:

1. Tahap persiapan (*Pre-training*)
Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak IKBI PTPN XIV informasi mengenai kondisi lapangan mengenai permasalahan peserta pelatihan, umpan balik atas rencana pelatihan yang akan dilakukan, dan kesepakatan waktu penyelenggaraan. Tim pengabdian masyarakat

dan pihak IKBI PTPN XIV menyepakati kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan pengembangan pola pikir yang dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 17 s/d 18 Januari 2023 melalui media zoom. Adapun yang menjadi target peserta pelatihan adalah ibu-ibu anggota IKBI PTPN XIV dari berbagai Unit di PTPN XIV yang direncanakan sebanyak 100 orang. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, tim pengabdian masyarakat menyusun cetak biru pelatihan yang dijadikan acuan dalam merancang modul pelatihan berupa sub kegiatan, materi pelatihan, metode penyampaian dan indikator pencapaian pelatihan. Selanjutnya, tim pelatihan melakukan koordinasi kepada narasumber mengenai materi pelatihan sesuai modul yang telah disusun. Tim pengabdian masyarakat kemudian mempersiapkan bahan dan media yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan. Terakhir, tim pelatihan melakukan gladi resik bersama narasumber untuk memastikan kematangan persiapan yang telah dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan (*On going training*)

Kegiatan pelatihan ini menggunakan 2 narasumber. Narasumber pertama adalah Siti Zahreni, M. Psi., Psikolog yang merupakan mahasiswa doktor psikologi Universitas Airlangga sekaligus dosen psikologi di Universitas Sumatera Utara. Narasumber kedua merupakan Lenny Fadilla, S. Psi selaku pemilik usaha FnB @nakny.id. Pada hari pertama, pemaparan materi dipimpin oleh narasumber pertama dengan membawa 2 sesi yaitu sesi kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan dan sesi pengenalan pribadi, minat, bakat dan keterampilan untuk peluang usaha. Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi ceramah dengan media presentasi. Sebagai langkah agar peserta dapat memahami konsep kewirausahaan dan konsep pola pikir kewirausahaan. Narasumber menjelaskan bahwa peran pola pikir kewirausahaan sangat penting dalam mendorong keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas berwirausaha seseorang akan dihadapkan ketidakpastian yang sangat besar dan tingkat kegagalan yang tinggi. Sehingga menyebabkan keraguan diri, ketakutan, dan kekhawatiran, yang mengakibatkan menghindari atau menunda berwirausaha (Ng & Jenkins, 2018; Van Gelderen et al., 2015). Oleh karena itu, individu memerlukan pola pikir yang dapat memainkan

peran dalam membingkai dan mengatasi hambatan-hambatan dalam kewirausahaan. Narasumber menjelaskan 2 jenis pola pikir yaitu *fixed mindset dan growth mindset*. Beberapa karakteristik pola pikir kewirausahaan yang dijabarkan meliputi semangat dalam mencari peluang baru, mengejar peluang dengan disiplin tinggi, mengejar peluang terbaik dan tidak menghabiskan energy untuk setiap pilihan, fokus pada tindakan dan melibatkan banyak orang (McGrath & MacMillan, 2000). Hal ini dilakukan sebagai pembekalan dasar pemahaman pada peserta pelatihan agar dapat memotivasi peserta untuk berwirausaha dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan sebagai peranan penting dalam berwirausaha.



Gambar 1. Ketua IKBI memberikan sambutan

Pada sesi kedua, narasumber pertama menyampaikan materi ceramah dengan media presentasi. Sebagai langkah agar peserta dapat mengetahui diri pribadi, minat, bakat dan keterampilan untuk peluang usaha. Narasumber menjelaskan penting bagi individu untuk menemukan ide usaha yang potensial dan sesuai dengan diri sendiri yaitu dengan mengenali dirinya melalui mengidentifikasi kepribadian, minat, bakat dan keterampilan. Beberapa penjabaran bidang usaha berdasarkan kepribadian (ekstrovert vs introvert, dominatif vs dedikatif) yaitu kelompok kreatif, konsultif, pelayanan, dan analitis. Hal ini dilakukan agar peserta dapat menemukan ide usaha dan mengidentifikasi peluang usaha yang potensial dan sesuai dengan dirinya.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber pertama

Pada hari kedua, pemaparan materi dipimpin oleh narasumber pertama dan kedua. Pada sesi ketiga pelatihan, narasumber pertama menyampaikan materi dengan metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap kiat membangun usaha. Narasumber memaparkan cara menganalisis peluang usaha dengan konsep SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*) dalam merencanakan hal-hal yang hendak dilakukan dalam usaha agar memenangkan persaingan bisnis. Narasumber juga menjelaskan pentingnya kreativitas dalam membangun usaha. Beberapa kegagalan yang sering muncul dalam membangun usaha yang dijabarkan meliputi kebingungan dalam memilih usaha, gagal dalam merencanakan usaha dan terjun dalam dunia usaha terlalu dini. Hal ini dilakukan sebagai modal dasar bagi peserta apabila dalam mempersiapkan dan membangun usahanya.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber pertama

Pada sesi keempat pelatihan, narasumber menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tips dan trik dalam berwirausaha. Narasumber menceritakan

pengalamannya dalam membangun dan mengembangkan usaha yang ia rintis. Hal ini dilakukan sebagai pengetahuan dasar bagi peserta dalam mengidentifikasi terhadap hambatan-hambatan serta cara mengatasi hambatan dalam membangun serta menjalankan usaha dan juga bermanfaat dalam menambahkan motivasi peserta untuk menjalankan ide usaha yang dimiliki.

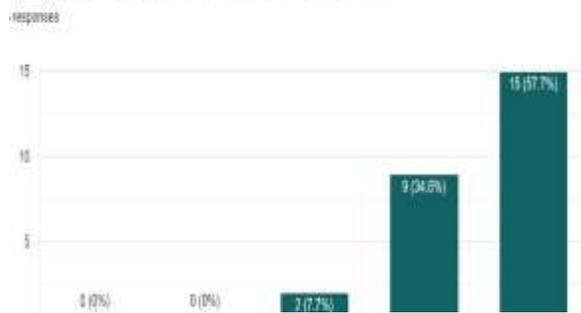


Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber kedua

3. Tahap penyelesaian (*Post-training*)

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap rangkaian pelaksanaan pelatihan pengembangan pola pikir kewirausahaan pada ibu-ibu IKBI PTPN XIV. Evaluasi menggunakan model Kirkpatrick yaitu tahap reaksi merupakan evaluasi yang difokuskan pada reaksi peserta terhadap penyelenggaraan program pelatihan (Pribadi, 2014). Tim pelatihan menyebarkan form evaluasi melalui *g-form* kepada peserta dan meminta peserta untuk mengisi formulir tersebut. Dalam pertanyaan “bagaimanakah anda menilai pelatihan online secara keseluruhan?” dengan skala 1 (Tidak puas) – 5 (Sangat puas) diperoleh hasil dari 26 peserta yang mengisi *g-form*, 57 % persen menjawab skala 5, 34,% menjawab skala 4 dan 7,7% menjawab skala 3. Hal ini menunjukkan respon positif peserta terhadap pelatihan pengembangan pola pikir kewirausahaan.

bagaimana anda menilai pelatihan online ini secara keseluruhan?



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan

Tim pengabdian masyarakat juga menyusun laporan kegiatan pelatihan dan telah melakukan publikasi melalui media sosial yaitu melalui akun *instagram* dan *youtube* IKBI PTPN XVI.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan pola pikir kewirausahaan pada ibu-ibu IKBI PTPN XIV merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita khususnya dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi mengenai pola pikir kewirausahaan pada ibu-ibu IKBI PTPN XIV sebagai modal dasar dalam membangun wirausaha. Capaian keberhasilan pelatihan saat ini terbatas pada penambahan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan serta peningkatan motivasi untuk berwirausaha. Pada kegiatan selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan pelatihan lanjutan yang menasar pada perubahan perilaku sebagai perwujudan pola pikir kewirausahaan yang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta IKBI PTPN XIV sebagai mitra penelitian. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing*. Prentice Hall/Pearson Education.
- Billingsley, J., Lipsey, N. P., Burnette, J. L., & Pollack, J. M. (2021). Growth mindsets: Defining,

- assessing, and exploring effects on motivation for entrepreneurs and non-entrepreneurs. *Springer*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02149-w>
- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Dewi, L. R. (2018). *Mindset dan Perilaku Kewirausahaan Wanita Pengusaha Jasa Boga di Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*.
- Hastuti. (2003). *Buku II: Upaya penguatan usaha mikro dalam rangka peningkatan ekonomi perempuan (sukabumi, bantul, kebumen, padang, surabaya dan makassar)*. The SMERU Research Institute.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (10th ed)*.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57.
- McGrath, R. G., & MacMillan, I. C. (2000). The entrepreneurial mindset: Strategies for continuously creating opportunity in an age of uncertainty. In *The entrepreneurial mindset*. Boston: Harvard Business School Press. (1st ed.). Harvard Business School Press. <https://doi.org/10.2307/259188>
- Ng, L., & Jenkins, A. S. (2018). Motivated but not starting: how fear of failure impacts entrepreneurial intentions. *Small Enterprise Research*, 25(2), 152–167.
- Nugroho, R. N. (2008). *Gender dan strategi pengarusutamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Rumijati, A. (2010). Pengaruh bakat potensi kewirausahaan dan metode pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 1(02).
- Van Gelderen, M., Kautonen, T., & Fink, M. (2015). From entrepreneurial intentions to actions: Self-control and action-related doubt, fear, and aversion. *Journal of Business Venturing*, 30(5), 655–673. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.01.003>